

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha saat ini berkembang pesat, terutama dalam konteks kondisi perekonomian yang semakin maju. Adanya persaingan semacam ini membutuhkan pemikiran kritis dan antisipasi penggunaan sumber daya perusahaan dengan sebaik-baiknya. Persaingan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu adanya dorongan untuk terus meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya, namun persaingan juga berdampak negatif bagi perusahaan yaitu apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas, produk mereka akan diusir dari pasar. Kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, untuk terus bertahan di dunia bisnis saat ini dan masa depan, diperlukan juga penguasaan teknologi dan keterampilan komunikasi.

Persaingan di era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan ini, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya untuk kelangsungan usaha. Sebagai bentuk organisasi, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, tumbuh, dan bertahan. Dengan tujuan tersebut tentunya perlu mendorong perusahaan untuk mencari sumber dana yang efektif dalam menjalankan usahanya.

Perusahaan dalam mencari sumber pendanaan membutuhkan investor yang mau berinvestasi saham pada perusahaan yang berkinerja baik. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, perlu ditentukan apakah perusahaan dapat berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui penilaian kinerja perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada investor.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh sektor keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, yang dapat dianalisis melalui pengukuran rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan menjalankan kinerjanya melalui penggunaan aturan pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat. Untuk mengevaluasi ukuran kinerja keuangan, diperlukan tolak ukur tertentu.

Fungsi pengukuran kinerja keuangan ini adalah sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan manajemen perusahaan, dan juga untuk menunjukkan kepada investor dan pelanggan atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu tujuan terpenting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan perusahaan telah tercapai sehingga dapat memuaskan kepentingan investor, kreditur, dan pemegang saham.

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan menganalisa laporan keuangan dengan beberapa penjelasan mengenai ROI dan EVA. Dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu

proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan mendorong investor untuk berinvestasi.

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan *stakeholder*. Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu *timeliness* (ketepatan waktu pelaporan). Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan berakibat pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham maupun pelanggan. Disamping itu, apabila laporan keuangan tidak segera dipublikasikan maka akan berakibat lambatnya keputusan ekonomi.

Perencanaan keuangan yang baik akan membawa keuntungan bagi perusahaan, yaitu perusahaan dapat memantau pemasukan dan pengeluaran dana sendiri setiap saat. Dalam hal ini, perusahaan dapat segera mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan keuntungan, dan jika hasilnya dapat merugikan kepentingan perusahaan, tindakan apa yang tidak perlu dilakukan. Agar perusahaan dapat bertahan, perlu dikelola dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Salah satu kunci keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi.

Untuk menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, kita perlu menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Syamsuddin, (2009:37):

**Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”<sup>1</sup>.**

Pada umumnya dikenal metode-metode pengukuran kinerja keuangan diantaranya *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA).

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan. Ada lima jenis rasio keuangan, yaitu : ” (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktivitas; (3) rasio profitabilitas; (4) rasio solvabilitas (*leverage*); dan (5) rasio pasar”. Rasio profitabilitas ini terdiri dari tujuh rasio yaitu : *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating return on assets* (OPROA), *return on assets* (ROA), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan *operating ratio* (OPR).

*Return On Investment* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Analisis ROI menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan

---

<sup>1</sup> Syamsuddin, L, **Manajemen Keuangan Perusahaan**. PT Raja, Jakarta, 2009, Hal. 37

dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut dan alat ukur tradisional yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan sering kali dicantumkan di dalam setiap analisis laporan keuangan.

Penggunaan konsep *Return on Investment* sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan sudah banyak diterapkan di sebagian besar perusahaan saat ini. Namun, penggunaan ROI (*Return on Investment*) sebagai alat ukur terhadap laba akuntansi memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal dan hanya memperhatikan hasilnya (laba perusahaan) sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak. Selain itu, dalam menganalisis setiap rasio, angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, dipakailah EVA (*Economic Value Added*) yang mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan beban biaya modal (*cost of capital*), dimana beban biaya modal mencerminkan tingkat resiko perusahaan. EVA merupakan indikator adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.

Dasar pengukuran pendekatan EVA adalah profit riil dari operasi perusahaan. EVA diperoleh dari laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT) dikurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan yang merupakan jumlah dari total utang dan modal saham dikalikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

Selama ini ukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan, khususnya pusat pertanggungjawaban investasi, adalah tingkat pengembalian investasi. Perusahaan dengan *return on investment* yang tinggi dianggap menghasilkan kinerja yang baik, begitu pula sebaliknya. Namun, ketika investor mengevaluasi suatu perusahaan, tentunya tidak hanya melihat return yang dihasilkan, tetapi juga risiko yang dihadapi perusahaan tersebut. Dengan menerapkan metode EVA, perusahaan akan fokus pada penciptaan nilai perusahaan. Karena memasukkan faktor biaya modal dalam perhitungannya, metode ini tidak hanya mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga secara eksplisit mempertimbangkan risiko yang dihadapi perusahaan. Metode EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan nilai ekonomi perusahaan yang realistis, dan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga dapat mempermudah para pemakai laporan keuangan dalam melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dalam rangka pembuatan keputusan untuk berinvestasi.

Terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Chatarina (2012) mengenai Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Investment* Dan *Economy Value Added* Pada PT Semen Gresik (persero) Tbk. Hasil penelitian bahwa *Return On Investment* dan *Economic Value Added* memiliki hasil yang berbeda sejak tahun 2009 – 2011 ROI pada PT Semen Gresik (persero) Tbk memperlihatkan hasil yang cenderung menurun setiap tahunnya, sedangkan pada nilai EVA juga mengalami keadaan yang fluktuatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti berusaha menjelaskan bagaimana metode ROI dan EVA dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang *Go public* dan terdaftar di bursa efek Indonesia. Sebagai perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia PT Unilever Indonesia merupakan perusahaan

yang sangat berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat. Dan dengan uraian diatas maka peneliti akan menuangkan hasil nya kedalam skripsi ini dengan judul **“Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Analisis *Return On Investment* (ROI) dan *Economy Value Added* (EVA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan metode analisis *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur pada PT. Unilever Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan metode *Economy Value Added* (EVA) pada PT. Unilever Indonesia yang Terdaftar di Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur pada PT. Unilever Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan metode *Economy Value Added* (EVA) pada Perusahaan Manufaktur pada PT. Unilever Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah, pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dengan EVA sektor aneka industri pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, sebagai bahan untuk membuat keputusan dan kebijakan yang baik dalam hal kinerja keuangan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

- c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

- d. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan di masa yang akan datang dalam pengambilan sebuah keputusan. Sebagai



informasi bagi perusahaan untuk memperhatikan nilai pengembalian dari asset ataupun modal dalam merangsang pertumbuhan laba.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan atau laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Keberlangsungan hidup perusahaan dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi kondisi keuangan dapat diperoleh dari hasil laporan keuangan tersebut yang disusun setiap akhir periode. Keuntungan bisa diperoleh apabila terciptanya kinerja perusahaan yang baik.. Kinerja bisa dimanfaatkan sebagai alat ukur pencapaian keberhasilan usaha dan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan di masa mendatang. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biayabiaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan suatu kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan

periode yang akan datang, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dari uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan kumpulan informasi-informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan atau entitas yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai acuan untuk membuat keputusan ekonomi.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 05 tahun 2009 menjelaskan bahwa:

**Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka<sup>2</sup>.**

Tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir, (2016:10) :

---

<sup>2</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1/05/2009

**Tujuan laporan keuangan adalah Untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu<sup>3</sup>.**

Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya, adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

**Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah:**

- a Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
- b Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak pengguna lainnya.

Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda sabagai berikut:

---

<sup>3</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, Hal 10

1. Investor, menilai entitas dan kemampuan entitas membayar dividen dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan, kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan bekerja.
3. Pemberi jaminan, kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain, kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan, kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah, menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat, menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditur, dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain. Setelah mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan calon emiten, informasi tersebut harus dianalisis terlebih dahulu baru kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham dengan membeli saham perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa, seorang investor mempunyai banyak pertimbangan. Salah satu pertimbangan utama tersebut adalah adanya perasaan aman akan

investasinya dan harapan untuk memperoleh keuntungan (dividen dan *capital gain*) yang besar dari investasi tersebut. Untuk itu, investor perlu mendapatkan berbagai informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan emiten.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Kinerja Keuangan Menurut Irham Fahmi, (2014:2) :

**“Kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”<sup>4</sup>.**

Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”.

Definisi Kinerja menurut Rivai, (2004:309):

---

<sup>4</sup> Irham, Fahmi. **Analisa Kinerja Keuangan**. Alfabeta, Bandung, 2014. Hal. 2

**Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan”<sup>5</sup>.**

Pengertian Kinerja Menurut Wibowo, (2011:7):

**Kinerja berasal dari pengertian *performance*, ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja, namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasukbagaimana proses pekerjaan berlangsung”<sup>6</sup>.**

Definisi kinerja menurut Wirnani dan Sugiyarso, (2005:111):

**Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut<sup>7</sup>.**

Kinerja keuangan secara umum adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan atau perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan

---

<sup>5</sup> Veithzal, Rivai. **Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004. Hal. 309

<sup>6</sup> Wibowo. **Manajemen Kinerja**, Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011. Hal. 7

<sup>7</sup> Sugiyarso G dan F. Winarni. **Manajemen Keuangan**. Media Pressindo, Yogyakarta, 2005. Hal 111

kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga dapat dilihat kondisi, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dengan sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

## **2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Adapun pengukuran kinerja keuangan Menurut Moeheriono (2012:72):

**Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (*goal sand objectives*)<sup>8</sup>.**

---

<sup>8</sup>Moeheriono. **Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi**. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012, Hal 72



Pengukuran kinerja dapat menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk memutuskan kebijakan strategi di masa depan. Pada umumnya kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, bisa membandingkan dari tahun ke tahun sebelumnya atau membandingkan dengan standar industri yang sejenis. Pengukuran kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran pengelolaan manajemen keuangan suatu perusahaan apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu penghematan biaya operasional, efektivitas penempatan investasi..

### **2.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

### **2.3.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Manfaat penilaian kinerja bagi perusahaan menurut Prayitno, (2010:9):

**Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk<sup>9</sup>:**

- a Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.
- e Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis yang terjadi ini akan dituangkan ke dalam bentuk berupa angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut bisa saling dibandingkan dengan menggunakan metode rasio keuangan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap, (2016:190):

---

<sup>9</sup> Prayitno. **Peranan Analisis Laporan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT X)**. Universitas Diponegoro, 2010. Hal. 9

**Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat<sup>10</sup>.**

Definisi laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim, (2016:20):

**Analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari profitabilitas dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan<sup>11</sup>.**

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir, (2016:68):

**Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahankelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai<sup>12</sup>.**

Manfaat dari analisis laporan keuangan menurut Harahap, (2016:195):

---

<sup>10</sup> Harahap, Sofyan Syafri. **Analisis Kritis Laporan Keuangan**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016. Hal. 190

<sup>11</sup> Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2016. Hal. 20

<sup>12</sup> Kasmir, op. cit. Hal. 68

**Manfaat dari analisis laporan keuangan adalah dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit) dan dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan<sup>13</sup>.**

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

## **2.5 Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan Menurut Fahmi (2014:44) :

**Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya<sup>14</sup>.**

Pengertian Analisis rasio keuangan menurut Jumingan, (2014:242) :

**Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi<sup>15</sup>.**

---

<sup>13</sup> Harahap, op. cit. Hal. 195

<sup>14</sup> Fahmi, Irham. **Analisa Kinerja Keuangan**. Alfabeta, Bandung, 2014. Hal. 44

<sup>15</sup> Jumingan. **Analisis Laporan Keuangan**. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014. Hal. 242

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Jenis Jenis rasio keuangan menurut Kasmir, (2016:129-172):

**Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas<sup>16</sup>**

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Beberapa rasio likuiditas yang digunakan:

- a Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

---

<sup>16</sup> Kasmir, op. cit. Hal. 129-172

- c Rasio Kas (*Cash Ratio*) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio solvabilitas dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:
- a Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*) Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
  - b Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
3. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009:22) dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

- a Profit Margin

*Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di bandingkan dengan penjualan yang di capai. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

b *Return On Investment (ROI)*

*Return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan. Untuk mengukur ROI

$$ROI = \textit{profit margin} \times \textit{operating assets turnover}$$

Type equation here.

c *Return On Equity (ROE)*

*Return on equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2017:185) yang digunakan adalah:

- a Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

*Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b. Rasio Perputaran Aset (*Operating Assets Turnover*)

*Operating Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$



c. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

*Working Capital Turnover* Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aktiva Tetap digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. Rata-rata Umur Piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lam waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas

$$\text{Rata – rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan perhari}}$$

f. Perputaran Piutang

Rasio Perputaran Piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

### 2.5.1 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat, karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

J. Fred Weston (dalam Kasmir 2016:117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

**1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:**

- **Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau**

- **Penilaian sediaan yang berbeda.**
- 2. **Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.**
- 3. **Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.**
- 4. **Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.**
- 5. **Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.**
- 6. **Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh**
- 7. **Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik<sup>17</sup>.**

Maka dari itu untuk meminimalisirkan resiko kesalahan dalam pembuatann rasio keuangan, dibutuhkan prinsip kewaspadaan atau kehati-hatian sehingga dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Hal-hal yang wajib diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Kasmir, op. cit. Hal. 117

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Jika ada perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
3. Tidak terburu-buru dalam menyimpulkan hasil laporan keuangan.
4. Menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Tidak terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Dapat melihat hal-hal yang tersembunyi dalam laporan keuangan.

## **2.6 Return On Investment (ROI)**

Pengertian *Return On Investment* Menurut Munawir (2010:88):

**Analisis ROI menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan<sup>18</sup>.**

Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditamatkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

2. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
3. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat

---

<sup>18</sup> Munawir. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 2010. Hal. 88

keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha untuk mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aset, baik aset lancar maupun aset tetap.

Menurut Sutrisno rumus untuk perhitungan *Return On Investment* (ROI) (2009:22:

**Rumus ROI adalah dengan Dalam menghitung tingkat *return on investment*, maka perlu memperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan<sup>19</sup>**

Keterangan :

$$\text{ROI} = \textit{profit margin} \times \textit{operating assets turnover}$$

EAT = Laba setelah dikurangi Pajak

### 2.6.1 Kelebihan dan Kelemahan ROI

Kelebihan dan kelemahan ROI antara lain:

a. Kelebihan

---

<sup>19</sup> Ibid, Hal. 89

1. Sebagai tolok ukur tunggal yang komprehensif yang bisa menjelaskan *trade-off* antara pendapatan, biaya, dan investasi.
  2. ROI dapat digunakan untuk membandingkan kinerja dari berbagai sektor bisnis, baik pesaing, divisi, maupun dalam industri.
  3. Bentuk presentasi hasil perhitungan ROI dapat dibandingkan dengan tolok ukur keuangan lainnya.
  4. ROI digunakan secara luas, sehingga semua manajer mengetahui apa yang diwakili oleh ROI dan apa pengaruhnya bagi perusahaan.
- b. Kelemahan
1. Numerator yang digunakan dalam perhitungan ROI adalah laba akuntansi yang lebih bersifat “*earning management*”, di mana manajer dapat mempengaruhi ROI untuk kepentingan jangka pendek dan merugikan perusahaan dalam jangka panjang.
  2. Keputusan investasi oleh ROI berkecendrungan terhadap sub optimalisasi keputusan, yaitu manajer lebih mempertimbangkan keuntungan divisinya dengan mengorbankan kepentingan perusahaan secara keseluruhan.
  3. Sinyal yang disampaikan oleh ROI bersifat bias karena faktor kesulitan dalam menghitung nilai investasi sebagai denominator ROI.

## **2.7 Economy Value Added (EVA)**

Konsep *Economic Value Added* (EVA) merupakan konsep pengukuran kinerja suatu perusahaan yang dipopulerkan sekitar tahun 1970- an oleh Stern dan Stewart, perusahaan konsultan yang didirikan oleh Joen M Stern dan G. Bennet Stewart III, merupakan jawaban atas metode penilaian yang lebih baik terhadap kinerja operasional perusahaan. Konsep EVA

pada dasarnya merupakan konsep yang menilai perusahaan secara adil. Adil dalam arti bahwa perhitungan EVA mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham (investor) di samping kepentingan perusahaan itu sendiri.

Pengertian *Economic Value Added* menurut Moeljadi, (2006:75):

***Economic Value Added* merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. Jadi, EVA difokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu<sup>20</sup>.**

EVA adalah gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa atau *residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal.

Pengertian EVA menurut Warsono (2003:48):

**EVA adalah “perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya”. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya<sup>21</sup>.**

Tujuan perusahaan untuk meningkatkan EVA karena merupakan satu-satunya pedoman penilaian yang berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan dengan nilai pasar sebuah perusahaan dan kinerja manajemen maka EVA adalah “Suatu alat

---

<sup>20</sup> Moeljadi. **Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif**. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2006. Hal. 75

<sup>21</sup> Warsono. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Bayu Media, Malang, 2003. Hal. 48

yang digunakan untuk mengukur profitabilitas tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pada dasarnya *Economy Value Added* adalah pengukuran kinerja perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur. Cara yang digunakan adalah dengan mengurangi laba operasi pajak sesudah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. *Economy Value Added* berpedoman pada harapan pemegang saham dan kreditur dalam menentukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. EVA diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, dan dikalikan dengan modal beredar awal tahun atau rata-rata selama satu tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal.

langkah-langkah yang harus dilakukan Dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan EVA Menurut Farah Margaretha (2011) :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$NOPAT = EBIT - (1 - T)$$

2. Menghitung Biaya Modal (*Capital Charge*)

$$Capital Charge = WACC \times Invested Capital$$

- a) Menghitung Invested Capital

$$Invested Capital = Total Hutang Jangka Panjang + Ekuitas$$

- b) Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

$$WACC = (Wd \times Kd) + (We \times Ke)$$



**Keterangan:**

$K_d$  : *Cost of Debt*

$$K_d = K_{dbt}(1-T)$$

$$K_{dbt} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

$W_d$  : Jumlah Hutang terhadap Struktur Modal

$$W_d = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}}$$

$W_e$  : Jumlah Modal Terhadap Struktur Modal

$$W_e = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}}$$

$K_e$ : *Cost of Equity*

$$K_e = ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Menghitung *Economy Value Added* (EVA)

$$EVA = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Langkah-langkah menghitung EVA menurut (Rudianto, 2006:347):

**Dari rumus dan langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung EVA di atas, EVA menunjukkan cara untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para investor dengan melihat hal-hal berikut:<sup>22</sup>**

Perhitungan profitabilitas : Investasi ekspansi, produk dan jasa baru, dan teknologi baru yang akan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal.

- a. Efisiensi operasi : Meningkatkan margin operasi, penggunaan modal dan produktivitas.
- b. Alokasi aset : Investasi pada aset yang membantu menciptakan nilai dan mengurangi atau menghilangkan modal dalam produksi dan operasi yang tidak mempunyai prospek cerah di masa depan.
- c. Pembiayaan : Mengurangi biaya modal melalui kebijaksanaan kenaikan penggunaan utang pajak yang dapat dikurangkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan EVA adalah antara lain dalam mengukur kemajuan perusahaan. Kemajuan intern perusahaan dalam penciptaan nilai yang diukur dengan mengambil perubahan EVA dalam waktu lima sampai sepuluh tahun.

Kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan ROI atau ukuran kinerja lainnya dan memberikan hasil yang baik, pada saat diukur dengan EVA belum tentu memberikan hasil yang baik juga. Hasil penelitian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang berbeda yaitu sebagai berikut.

Nilai EVA :

---

<sup>22</sup> Rudianto. **Akuntansi Manajemen**. PT Grasindo Jakarta, Jakarta, 2006. Hal. 347

- a. Positif :  $EVA > 0$  atau EVA bernilai positif Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan
- b. Positif :  $EVA = 0$  Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan Positif berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c. Negatif :  $EVA < 0$  atau EVA bernilai negatif Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

### **2.7.1 Kelebihan EVA**

Kelebihan dan kekurangan EVA menurut Menurut Rudianto (2006:351):

**Kelebihan dan kekurangan dari metode EVA yaitu<sup>23</sup>:**

- a. Sebagai pengukur kinerja keuangan yang secara langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, di mana agar pengelolaan EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.
- b. Memberikan solusi tepat dalam artian selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu- satunya matrik kemajuan berkelanjutan handal.
- c. Suatu kerangka yang mendasari suatu sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategis, akuisisi, dan divestasi.

---

<sup>23</sup> Ibid., Hal. 351

- d. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.

### 2.7.2 Kelemahan EVA

- a. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya.
- b. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja. Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Pengukuran Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan EVA”

**TABEL 2.1**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variable yang digunakan	Hasil penelitian
----	---------------	------------------	-------------------------	------------------

1	Cici Ratnasari, Darminto, dan Siti Ragil Handayani	<p>PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN <i>ECONOMIC VALUE ADDED</i> (EVA)  (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)</p>	<p><i>Financial Performance, Financial Ratio, Economic Value Added</i> (EVA)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, bahwa dalam perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terjadi fluktuatif dimana hal ini menunjukkan adanya inefisiensi. Kedua, dalam perhitungan rasio profitabilitas ROI mengalami kenaikan setiap periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba dan sesuai dengan standar umum pedoman. Dalam analisis EVA selama tiga periode yaitu tahun 2009-2011 diperoleh informasi bahwa perusahaan memperoleh nilai tambah ekonomis setiap periode yang terus meningkat. Hal ini tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan.</p>
2	Reza pahlevi, Darminto, dan Siti Ragil Handayani	<p>PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE <i>ECONOMIC VALUE ADDED</i> (EVA)  (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)</p>	<p>kinerja keuangan, rasio keuangan, EVA</p>	<p>Berdasarkan hasil <i>analisis Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 menghasilkan nilai EVA yang selalu meningkat setiap tahunnya dan bernilai positif (<math>EVA &gt; 0</math>). Nilai EVA yang selalu positif berarti manajemen perusahaan telah berhasil</p>

				<p>menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sangat memuaskan. Nilai EVA yang selalu positif berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham. kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk cukup baik. Ini berarti manajemen perusahaan telah berusaha meningkatkan kinerjanya pada tahun 2010 dan 2011 sehingga dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham.</p>
3	Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi dan Achmad Husaini	<p>ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO KEUANGAN DAN METODE <i>ECONOMIC VALUE ADDED</i> (EVA) SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)</p>	EVA, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan	<p>Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan diukur dengan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa rasio yang berfluktuatif. Sedangkan hasil dari metode EVA didapatkan hasil yang positif (<math>EVA &gt; 0</math>) dan meningkat setiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Hasil perbandingan</p>

				<p>kedua metode menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang diakibatkan oleh diabaikannya biaya modal pada analisis rasio keuangan, walaupun demikian pada metode EVA yang memperhitungkan harapan-harapan para shareholder, dapat digunakan untuk mendukung analisis rasio keuangan karena keduanya menunjukkan hasil yang baik, dan mempunyai konsep yang sama.</p>
4	Nurul Aisyiah, Darminto, dan Achmad Husaini	<p>PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO KEUANGAN DAN METODE EVA (<i>Economic Value Added</i>) (STUDI PADA PT. KALBE FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)</p>	<p>Pengukuran Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, <i>Economic Value Added</i></p>	<p>Hasil analisis perhitungan rasio keuangan tahun 2009 - 2011 mengalami fluktuasi dimana itu menunjukkan inefisiensi. Pada rasio profitabilitas ROI dan ROE mengalami penurunan di tahun 2011, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva kurang baik, serta tingkat pengemblian yang lebih kecil kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil analisis EVA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk memperoleh keuntungan dalam</p>

				<p>memenuhi harapan investor. Sebaiknya pengukuran kinerja keuangan perusahaan hendaknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi operasional dan keuangan intern saja, tetapi juga menerapkan EVA sebagai pendukung pengukuran kinerja keuangan yang mengarah ke laba riil perusahaan. Karena EVA menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan investor.</p>
5	Chatarina Vanya	<p>Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode <i>Return On Investment</i> dan <i>Economic Value Added</i> pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk</p>	<p><i>Return On Investment, Economic Value Added</i></p>	<p>Hasil penelitian bahwa <i>Return On Investment</i> dan <i>Economic Value Added</i> memiliki hasil yang berbeda sejak tahun 2009 – 2011 ROI pada PT Semen Gresik (persero) Tbk memperlihatkan hasil yang cenderung menurun setiap tahunnya, sedangkan pada nilai EVA juga mengalami keadaan yang fluktuatif.</p>



## 2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah.

Laporan keuangan sebagai hasil dari aktivitas operasional sangatlah penting untuk mengukur kinerjanya. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan unsur penting dalam nilai prospek dan keberhasilan suatu perusahaan. Banyak analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah analisis Rasio Keuangan.

Penelitian ini akan meneliti kinerja sebuah perusahaan menggunakan metode ROI dan EVA. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk dapat mengetahui Kinerja perusahaan diperlukan sebuah analisis laporan keuangan.

Untuk menganalisis sebuah laporan keuangan diperlukan sebuah metode analisis keuangan, salah satunya adalah analisis rasio. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:74): **“Analisis Rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca”** Peneliti menggunakan analisis rasio untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Analisis rasio keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu analisis ROI. Karena itu, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net*

*operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Untuk menghitung ROI menggunakan 2 rasio yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio aktivitas berguna untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Analisis rasio aktivitas yang digunakan oleh peneliti yaitu menghitung *Operating Assets Turnover*.

Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu menghitung *profit margin*.

Selain ROI, metode lain yang digunakan sebagai untuk mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu adalah EVA (*Economic Value Added*). Pada metode EVA yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menghitung nilai :

NOPAT dimana laba yang telah disesuaikan sehingga laba tersebut tidak memperhitungkan biaya bunga lagi. Tujuan menghilangkan komponen biaya bunga tersebut agar biaya bunga yang tergolong biaya modal dapat diperhitungkan secara rata – rata tertimbang dengan biaya modal yang lain.

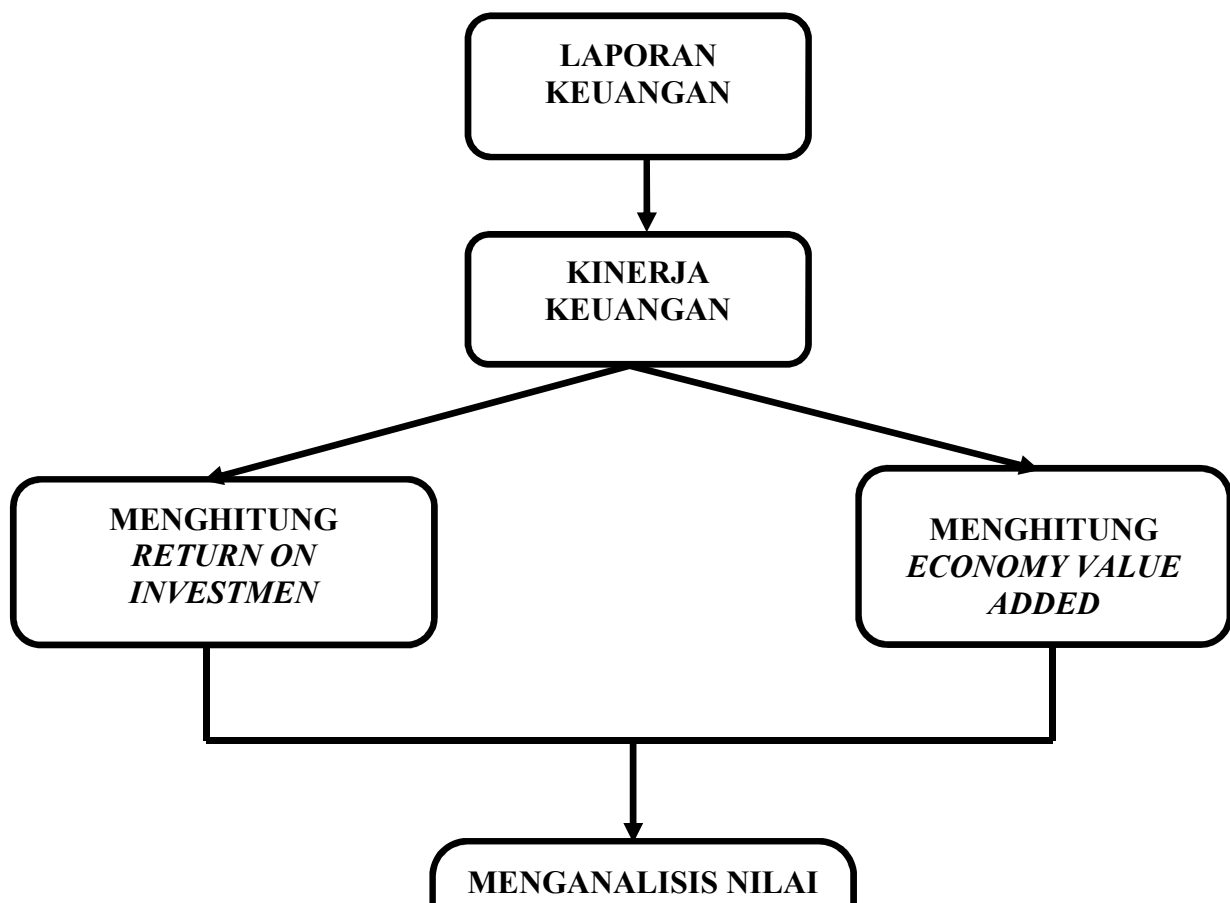
*Capital Charges* digunakan untuk memperlihatkan kepada para investor besarnya nilai modal yang telah diinvestasikan di perusahaan atau aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.

*Invested Capital* berasal dari jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga, utang dan kewajiban jangka panjang lainnya.

*Weighted Average Cost of Capital* merupakan jumlah biaya dari masing – masing komponen modal misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*), serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*net operating profit after tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*cos of capital*) Keunggulan EVA adalah dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding. Namun EVA mempunyai kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. Penggunaan tetap berguna untuk dijadikan acuan, mengingat EVA memberikan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

**GRAFIK 2.1**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder karena data yang diolah merupakan data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Pengertian Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009: 14):

**Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>24</sup>.**

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29)

**Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum<sup>25</sup>.**

---

<sup>24</sup> Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D**. Alfabeta, Bandung, 2009. Hal. 14

<sup>25</sup> Ibid, Hal. 29

Penelitian ini mendeskripsikan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis ROI dan dilanjutkan dengan menganalisis *Economic Value Added* (EVA). Keduanya akan diolah dan dipaparkan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dalam suatu uraian.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2019.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari 31 Desember 2017 sampai 31 Desember 2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh perusahaan atau pihak yang bersangkutan, meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas perusahaan selama periode 2017-2019.

Data sekunder yang merupakan gabungan antara data *time series* (data tahunan) dengan periode data yang diambil mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek untuk menggambarkan perkembangannya.

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2017:137):

**Data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa**

**sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel,serta situs di internet,<sup>26</sup>.**

Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder yang diperoleh dari [idx.co.id](http://idx.co.id) berupa data laporan keuangan dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, jurnal atau dokumen lain yang menunjang penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen dari laporan keuangan tahun 2017-2019 pada PT Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh dari website resmi perusahaan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh keputusan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam

---

<sup>26</sup> Ibid, Hal. 137

perusahaan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas selama periode penelitian.
2. Menggunakan pendekatan metode pengukuran kinerja keuangan berupa metode *Return On Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)*.
3. Menganalisis dengan metode *Return On Investment* dan *Economic Value Added* selama tahun penelitian dengan teori.
4. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang berdasarkan dengan metode ROI dan EVA.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis Fundamental Perusahaan, menggunakan Analisis Rasio:

#### 1) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Standar industri menurut Kasmir (2019:179-188) pada *Operating Assets Turnover* yaitu sebesar 2kali.

Perputaran Total Aset (*Operating Assets Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. .

**Tabel 3.1**

**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Hasil Pengembalian Investasi ( <i>Return on Investment/ROI</i> )	30%

*Sumber : Kasmir (2019: 202-207)*

a. Margin Keuntungan (*Profit Margin*)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

$$\text{ROI} = \text{profit margin} \times \text{operating assets turnover}$$

Analisis Fundamental Perusahaan, menggunakan *Economy Value Added*:

**Tabel 3.2**

**Standar Nilai EVA**

NO	NILAI EVA	KETERANGAN
----	-----------	------------



1	$EVA > 0$	EVA bernilai positif Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan
2	$EVA = 0$	Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan Positif berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
3	$EVA < 0$	EVA bernilai negatif Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan,dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Sumber: Rudianto (2013 :222)

Adapun langkah-langkah perhitungan, menganalisis dan interpretasi data yang berupa angka dalam metode Economic Value Added (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Keterangan:

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

WACC = Weighted Average Cost of Capital

Invested Capital = Total Asset (Total modal yang diinvestasikan)

Tahap-tahap kuantitatif untuk menentukan Economic Value Added (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

$$NOPAT = EBIT - (1 - T)$$

2. Menghitung Capital Charge (Biaya Modal)

$$Capital Charge = WACC \times Invested$$

- a) Weighted Average Cost of Capital/WACC (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)

$$WACC = (Wd \times Kd) + (We \times Ke)$$

**Dimana**

$K_d$  : *Cost of Debt*

$$Kd = K_{dbt}(1-T)$$

$$K_{dbt} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

$W_d$  : Jumlah Hutang terhadap Struktur Modal

$$Wd = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}}$$

$W_e$  : Jumlah Modal Terhadap Struktur Modal

$$We = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}}$$

$K_e$  : *Cost of Equity*

$$K_e = \text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) Menghitung Invested Capital ( Modal Yang Diinvestasikan)

$$IC = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

3. Menghitung *Economy Value Added* (EVA)

$$EVA = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$